

01

Volume 07
Februari 2024

urnal Ilmiah Penelitian

Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi

p-ISSN 2614-5650

e-ISSN 2686-2034

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi.

Yohanessa Donatris¹, Lina Herlina², Suryani³.

Pengaruh sikap ibu hamil dalam senam hamil di PMB Bidan E Cisarua Bogor.

Lena Sri Diniyati¹, Dewi Puspitasari².

Pengaruh rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Cimaesan periode Maret - Mei 2023.

Rahmawati¹, Fina Sancaya Rini².

Hubungan karakteristik ibu nifas dengan penerimaan terapi komplementer masa Nifas di RSUD. Sayang Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Rositawati¹, Siti Rafika Putri², Asri Fujayanti³.

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

PIMPINAN UMUM

Dewi Puspitasari.,M.Kes

PENANGGUNG JAWAB

Siti Rafika Putri, SST.,Bdn.,M.Kes

PEMIMPIN REDAKSI

Fina Sancaya Rini, SST, M.Kes

DEWAN REDAKSI

Engkus Hernayadi,S.E.

ANGGOTA DEWAN REDAKSI

Lena Sri Diniyati, SST, M.Kes

Rahmawati, SST,M.Kes

Rositawati, SST,M.Kes

Lilis Suryati, SST

Indah Nawang Wulan, S.Tr.Keb.

Dedi Supriyadi

INSTITUSI PENERBIT

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua

ALAMAT REDAKSI

Akademi Kebidanan AL- Ikhlas

JL. Hankam, Desa Jogjogan, Cisarua, Kab.Bogor

Telp. (0251) 8251645, Fax (0251) 8251650

<https://akbid-alikhlas.e-journal.id/JIPKR> : e-mail : lppmakbid@gmail.com

Indexing



DAFTAR ISI

Judul Jurnal	Halaman
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi. Yohanessa Donatris¹, Lina Herlina², Suryani³.	1 -11
Pengaruh Sikap Ibu Hamil Dalam Senam Hamil Di Pmb Bidan E Cisarua Bogor. Lena Sri Diniyati¹, Dewi Puspitasari².	12 - 20
Pengaruh Rendam Kaki Dengan Campuran Air Hangat, Garam Dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi Di Rsud Cimacan Periode Maret - Mei 2023. Rahmawati¹, Fina Sancaya Rini² .	21 - 28
Hubungan karakteristik ibu Nifas dengan penerimaan terapi komplementer masa Nifas di RSUD. Sayang Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Rositawati¹ , Siti Rafika Putri² , Asri Fujayanti³.	29 - 40

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG IMUNISASI TETANUS TOKSOID
DI PUSKESMAS JATIBENING BARU BEKASI**

Yohanessa Donatris¹, Lina Herlina², Suryani³
Universitas Respati Indonesi
Email: lina.herlina.id@gmail.com

ABSTRAK

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Tetanus ini merupakan salah satu penyebab angka kematian bayi di Indonesia dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang datang melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas Jatibening Baru Bekasi pada bulan agustus sampai september 2022. Berdasarkan hasil analisis univariat dari 52 Ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Jatibening Baru Bekasi yang berpengetahuan baik sebanyak 36 orang atau 69,2%, yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang atau 30,8%. Adapun hasil analisis bivariat ditemukan adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan p-value = 0,000 (< 0,05), pendidikan dengan pengetahuan p-value = 0,002 (< 0,05), pekerjaan dengan pengetahuan p-value = 0,000 (< 0,05) begitupun adanya sumber informasi dengan pengetahuan p-value = 0,002 (< 0,05). Kesimpulannya dari analisis variabel independen (pendidikan, usia, pekerjaan, dan juga sumber informasi) berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid. Disarankan kepada ibu hamil untuk segera melakukan imunisasi TT dan melengkapinya jika belum lengkap agar terhindar dari penyakit Infeksi Tetanus pada janin yang dikandungnya.

Kata Kunci : imunisasi tetanus toksoid, ibu hamil, pengetahuan

PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tersebut, tidak akan sakit atau sakit ringan (Syamsan & Fadriyanto, 2018).

Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri. Tetanus juga bisa menyerang pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum) pada saat persalinan dan perawatan tali pusat. Imunisasi Tetanus Toksoid ini bisa diberikan pada ibu hamil atau wanita usia subur dengan maksud mengurangi risiko tetanus neonatorum. Infeksi tetanus dapat menyebabkan kematian, ini bisa terjadi apabila pada proses persalinan ada peralatan yang tidak

steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan (Rangkuti, Ramadhini dan Sari, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017 sekitar 810 Angka Kematian Ibu (AKI) pada akhir tahun mencapai 295.000 dari 94% di negara berkembang. Pada tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 18 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), tingginya AKI dan AKB disebabkan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Penurunan AKI tidak berhasil mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 KH, tahun 2020 dari 28.158 kematian balita 72,0% (20,266 kematian), (Kemenkes RI, 2021).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2016 masih menempati posisi 305/100 ribu kelahiran hidup. Dari 14.640 total kematian ibu di Indonesia kematian ibu yang dilaporkan adalah 4.999 kematian ibu, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat dari data tersebut ada 83.447 kematian ibu di

desa maupun kelurahan sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu dan 2.868 kematian ibu di Rumah Sakit. (Rakerkesnas 2019).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tercatat 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dimana pada neonatus lebih dikenal dengan tetanus neonatorum. Tetanus yang menginfeksi ibu hamil akibat luka pemotongan tali pusat disebut sebagai tetanus maternal. Ibu akan mengalami sakit kepala, demam, pengerasan otot perut, kejang-kejang, trismus (kekakuan), nyeri pada otot rahang, kemudian mengalami sesak nafas atau sukar nafas yang berakhir pada kematian (Muttaqin, 2008).

Kejadian infeksi tetanus maternal pada ibu hamil dan bayi baru lahir sebenarnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil. Pemerintah melalui Departemen Kesehatan menganjurkan agar ibu mendapatkan 2 kali imunisasi TT selama kehamilan pertama dan

imunisasi ulang diberikan satu kali setiap kehamilan berikutnya untuk memelihara perlindungan penuh. Kebijakan tambahan juga menganjurkan pemberian imunisasi TT pada calon pengantin wanita sehingga setiap kehamilan yang terjadi dalam 3 tahun sejak pernikahan akan terlindungi dari infeksi tetanus (Permenkes RI, 2014).

Ibu hamil akan memperoleh proteksi kekebalan secara langsung dari imunisasi TT, sementara bayi mendapatkan kekebalan secara tidak langsung melalui molekul imunoglobulin yang disalurkan ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Kekebalan yang disalurkan memproteksi bayi terhadap stressor persalinan yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak bersih (Wiknjosastro, 2017).

Cakupan imunisasi TT1 bagi ibu hamil di Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 sebesar 48% menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 49%. Sedangkan TT2 mengalami kenaikan menjadi 52% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 51%. Koordinasi dan sinergitas antar lintas program-lintas sektor, stakeholder terkait serta peningkatan

pengetahuan dan sosialisasi pentingnya imunisasi pada ibu hamil harus terus dilakukan dan ditingkatkan melalui berbagai inovasi program. Banyak faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi TT pada ibu hamil. (Dinkes Bekasi, 2020). Cakupan imunisasi TT1 di puskesmas Jatibening Baru Bekasi pada tahun 2020 sebesar 65% sedangkan TT2 sebesar 60% mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 45% dan TT2 42%.

Berdasarkan data ibu hamil di wilayah puskesmas Jatibening baru bekasi yang penulis peroleh pada bulan Agustus 2022 terdapat 125 ibu hamil, adapun ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas pada bulan Agustus 2022 sebanyak 52 ibu hamil. Dari 52 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC ke puskesmas ditemukan 12 ibu hamil belum sama sekali melakukan imunisasi tetanus toksoid dan 15 ibu hamil sudah melakukan TT1 tetapi belum melanjutkan TT2. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu mengukur variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Jatibening Baru Bekasi Tahun 2022.

Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan Agustus-September Tahun 2022. Penentuan besar sampel teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu total *sampling* adalah seluruh populasi dimasukan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 52 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Jatibening Baru Bekasi

Variabel penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Produktif 20-35 Tahun	17	32,7
Non Produktif >35 Tahun	35	67,3
Pendidikan		
Tinggi	21	40,4
Rendah	31	59,6
Pekerjaan		
Bekerja	19	36,5
Tidak Bekerja	33	63,5
Sumber Informasi		
Tahu	18	34,6
Tidak Tahu	34	65,4
Total	52	100,0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 52 responden yang berusia Produktif 20-35 tahun sebanyak 17 orang (32,7%) dan yang berusia Non Produktif >35 Tahun sebanyak 35 orang (67,3%). Berdasarkan pendidikan, ibu hamil berpendidikan rendah sebanyak 31 responden (59,6%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 21

orang atau 40,4%. Pekerjaan, yang tidak bekerja sebanyak 33 responden (63,5%). Sedangkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 19 orang atau 36,5%, berdasarkan tingkat pengetahuan yang tidak tahu sumber informasi sebanyak 34 responden (65,4%). Sedangkan ibu hamil yang tahu sumber informasi sebanyak 18 orang atau 34,6%.

1.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 2
Analisis Bivariat

Variabel Independen	Pengetahuan Bumil tentang Imunisasi TT				Total		p-value	OR
	Baik (%)		Kurang (%)		n	%		
	n	%	n	%				
1. Umur								
Produktif:20-35 Tahun	12	23,1	5	9,6	17	32,7	0,000	18,600
Non Produktif:>35 Tahun	4	7,7	31	59,6	35	67,3		
2. Pendidikan								
Tinggi	12	23,1	9	17,3	21	40,4	0,002	9,000
Rendah	4	7,7	27	51,9	31	59,6		
3. Pekerjaan								
Bekerja	14	26,9	5	9,6	19	36,5	0,000	43,400
Tidak Bekerja	2	3,9	31	59,6	33	63,5		
4. Sumber Informasi								
Tahu	11	21,2	7	13,4	18	34,6	0,002	9,114
Tidak Tahu	5	9,6	29	55,8	34	65,4		

PEMBAHASAN

1.1.3 Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki umur > 35 tahun memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 31 orang (59,6%). Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel umur dengan variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikansi p-value = 0,000 (< 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh

Nilai OR 18,600 yang menunjukkan bahwa responden dengan usia 35 tahun cenderung memiliki pengetahuan kurang 18 kali lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan usia < 35 tahun.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir yang dimiliki (Notoatmodjo, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa usia responden saat dilakukan penelitian sudah dapat dikatakan matang untuk menjadi seorang ibu, dan bertanggungjawab dengan apa yang telah dimiliki karena mereka

sudah dapat berpikir dewasa dan telah memiliki kesiapan mental untuk menjalankan peran menjadi seorang ibu (Cahyono, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yunica, 2014), tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid, tidak memiliki pengetahuan tentang Tetanus Toksoid, dan sebagian besar ibu hamil memiliki umur beresiko.

1.1.4 Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 27 orang (51,9%). Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel pendidikan dengan variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikansi p-value = 0,002 (< 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh nilai OR 9,000 artinya Responden dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan kurang 9,000 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan pendidikan tinggi

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wirda 2012), tentang " Hubungan Jenis Pendidikan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid Saat Kehamilan", responden yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi maka pengetahuan yang dimiliki tentang imunisasi Tetanus Toksoid juga baik dan benar, sehingga responden memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi Tetanus Toksoid untuk mencegah penyakit tetanus kepada ibu dan calon anak yang akan dilahirkannya.

1.1.5 Hubungan antara Pekerjaan dengan Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 31 orang (59,6%). Berdasarkan hasil uji statistik variabel pekerjaan dengan variabel

pengetahuan diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh Nilai OR 43,400 artinya responden yang tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan kurang 43,400 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wahyuni dkk, 2013) tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di Peskesmas Lisu Kab. Barru, dimana hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pendidikan, jarak tempat pelayanan, pekerjaan, dukungan suami, pekerjaan gravida pengetahuan dan

1.1.6 Hubungan antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak tahu sumber informasi memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 29 orang (55,8%). Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel sumber informasi dengan variabel

pengetahuan diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ yang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid. Diperoleh nilai OR 9,114 artinya responden yang tidak tahu informasi cenderung memiliki pengetahuan kurang 9,114 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tahu informasi.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Lumbantobing, 2019) bahwa peran petugas yang baik dalam mengajak ibu hamil, maka akan lebih mendorong ibu hamil agar memanfaatkan imunisasi tetanus toksoid. Informasi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Dengan adanya informasi maka akan timbul minat dalam diri manusia sehingga pemikiran akan menyerapi dan akan timbul dorongan dari hati manusia yang disebut dengan motivasi (Mochtar, 2010). Semakin baik seorang bidan dalam memberikan informasi mengenai imunisasi tetanus toxoid, maka akan meningkatkan kesadaran ibu hamil. Informasi yang diberikan oleh bidan menjadikan ibu hamil mengetahui sehingga ibu hamil dapat patuh untuk melaksanakan imunisasinya.

2. SIMPULAN DAN SARAN

2.1 Simpulan

1. Dari 52 Ibu hamil yang memiliki Umur >35 tahun memiliki pengetahuan sebanyak 31 orang (59,6%), sedangkan umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (21,3%)
2. Terdapat hubungan antara variabel pendidikan, umur, pekerjaan dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid.

2.2 Saran

1. Untuk Puskesmas Jatibening Baru Bekasi
Hasil penelitian ini diharapkan terus ditingkatkan upaya sosialisasi pentingnya kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid terhadap ibu hamil untuk mencegah angka kesakitan

atau kematian akibat Infeksi tetanus.

2. Untuk Petugas Kesehatan (Bidan Dan Perawat)

Hasil penelitian ini diharapkan Bidan dan Perawat harus terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat terutama pada ibu hamil mengenai pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil dalam melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid .

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dan lebih mendalam terkait faktor - faktor yang mempengaruhi Ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Ciptal.go.id
- Astutik, (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar*. (Riskesdas)
- Budiharto. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:EGC
- Green, L.W., Kreuter, M.W. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach 5th Edition*. New York: Mc Graw Hill. (2006).
- Hastuti, P. (2014). *Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, Vol.6, No.1, 60
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., Lestari, W., Kebidanan, A., Negeri, S., & Handayani, J. (2018). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017*.
- Kemenkes RI, 2021. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211223/0839041/turunkan-aki-akb-kemenkes-pertajam-transformasi-sistem-kesehatan>.
- Kemenkes RI, 2017. cakupan data imunisasi tetanus toxoid ibu hamil.
- Lumbatobing, C.N (2019). *Determinan Pemanfaatan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Medan Tahun 2018*.
- Maryono. (2010). *Pengaruh Kompetensi Petugas Imunisasi Terhadap Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Universitas Sumatra Utara.
- Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marimbi, H.2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Anak*, Yogyakarta : PT. Nuha Medika
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ramadhini D, Suryati. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesia Health Scientific journal)*. J Kesehatan Ilm Indones,2018
- Saifuddin, A.B,2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Sutopo Ed. 8 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamson & Fadriyanto,(2018). *Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian*

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 12 (2). 177 - 181
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,; 523 - 529.

Wiknjosastro H, (2017) Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetak ke-2.

PENGARUH SIKAP IBU HAMIL DALAM SENAM HAMIL DI PMB BIDAN E CISARUA BOGOR TAHUN 2023

Lena Sri Diniyati¹ Dewi Puspitasari²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln. Hankam, Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua, Bogor

Email: lenasridiniyati@gmail.com, dewipuspitasari8387@gmail.com

Abstrak

Perubahan yang dialami selama masa kehamilan dapat mempengaruhi wanita hamil sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai keluhan. Keluhan pada ibu hamil terutama trimester ketiga kehamilan, seperti sesak napas, nyeri punggung bawah, wasir, gangguan tidur, nyeri di daerah panggul, pusing, kram perut, kram kaki, sering buang air kecil, dan ketidaknyamanan karena kontraksi tiba-tiba dan cemas (Juli Gladis, 2018). Salah satu intervensi kesehatan yang efektif adalah pelayanan antenatal yaitu Senam Hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran karakteristik ibu hamil terhadap sikap ibu untuk senam hamil di PMB bidan E cisarua periode April-Mei 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dari 20 responden sebanyak 19 orang (95%). Sedangkan Sikap ibu terhadap senam hamil di PMB Bidan E cilember memiliki sikap positif sebanyak 20 responden (100%). Berdasarkan karakteristik Umur dari 20 responden yang umur 20-30 tahun sebanyak 17 orang (85%), Berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 13 orang (65%). Ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (100%), dan berdasarkan paritas ibu multigravida sebanyak 10 orang (50%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah semua ibu hamil yang menjadi responden di PMB Bidan E cisarua mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap senam hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, senam hamil

Abstract

Changes experienced during pregnancy can affect pregnant women so that they can cause various complaints. Complaints in pregnant women, especially in the third trimester of pregnancy, such as shortness of breath, lower back pain, hemorrhoids, sleep disturbances, pain in the pelvic area, dizziness, stomach cramps, leg cramps, frequent urination, and discomfort due to sudden and anxious contractions (Juli Gladis, 2018). One of the effective health interventions is antenatal care, namely Pregnancy Gymnastics. The purpose of this study was to determine the distribution of the frequency of descriptions of the characteristics of pregnant women towards the attitudes of mothers to exercise during pregnancy at PMB midwives E Cisarua for the April-May 2023 period. This study used a qualitative descriptive study. The sampling technique is accidental sampling. The results of this study indicate that the majority of pregnant women have good knowledge of 20 respondents as many as 19 people (95%). While the attitude of mothers towards pregnancy exercise at PMB Midwife E Cilember had a positive attitude as many as 20 respondents (100%). Based on the age characteristics of the 20 respondents who were 20-30 years old there were 17 people (85%), Based on the last elementary school education there were 13 people (65%). Mothers who do not work are 20 people (100%), and based on the parity of multigravida mothers there are 10 people (50%). The conclusion from the results of this study was that all pregnant women who were respondents at PMB Bidan E Cisarua had good knowledge and a positive attitude towards pregnancy exercise.

Keywords: Knowledge, attitude, pregnancy exercise

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis. Selama masa kehamilan terjadi perubahan yang dramatis, baik perubahan fisiologis, psikologis, maupun adaptasi yang memengaruhi wanita hamil. Perubahan yang dialami selama masa kehamilan dapat memengaruhi wanita hamil sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai keluhan. Keluhan pada ibu hamil terutama trimester ketiga kehamilan, seperti sesak napas, nyeri punggung bawah, wasir, gangguan tidur, nyeri di daerah panggul, pusing, kram perut, kram kaki, sering buang air kecil, dan ketidaknyamanan karena kontraksi tiba-tiba dan cemas (Azward et al., 2021).

Kehamilan dapat memberikan pengalaman yang bahagia bagi ibu, tetapi pada kasus-kasus tertentu kehamilan dapat mengalami gangguan, komplikasi bahkan meningkatkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI) (Alita, 2020).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah

masalah besar bagi negara-negara berkembang. Menurut WHO (2019) Angka kematian ibu di dunia yaitu sebesar 303 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebabnya antara lain yaitu akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan (Wahyu, 2021).

Pada ibu bersalin sering terjadi perdarahan pasca persalinan yang berasal dari robekan jalan lahir (rupture perineum) yang terjadi hampir semua ibu persalinan pertama dan tidak jarang terjadi pada persalinan berikutnya (Juli Gladis, 2018). Kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta kasus pada tahun 2020 (Khusnul Nikmah, 2021).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu adalah mengadakan program pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal terpadu adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Salah satu intervensi kesehatan yang efektif adalah pelayanan antenatal yaitu senam hamil. Bidan dalam

melakukan pelayanan pada ibu hamil memiliki wewenang untuk membimbing dalam melakukan senam hamil (Nikmah. K, 2022).

Menurut (Lestari et al., 2018). Faktor yang mungkin mempengaruhi keikutsertaan dalam melakukan senam hamil adalah: umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu.

Berdasarkan penelitian Shabrina Febri 2017 yang dilakukan terhadap 62 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (64,5%), dan Keikutsertaan ibu hamil trimester III dalam kegiatan senam hamil di wilayah Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal sebagian besar rutin (58,1%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan

metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, 2021). Dengan pendekatan survey dengan cara memberikan kuesioner pada responden untuk dijawab sesuai pengetahuan dari responden.

Populasi pada penelitian ini adalah 30 ibu hamil di PMB Bidan E Cisarua Bogor . Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil di PMB Bidan E pada Periode April-Mei 2023 terdapat 20 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik accidental sampling yang mana dilakukan dengan pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

No	Karak teristik	Kategori	N	Presentase (%)
1.	Pengetahuan	Baik	19	95
		Kurang	1	5
2.	Sikap	Positif	20	100
		Negatif	0	
3.	Umur	<20->35 th	3	15
		20-35 th	17	85
4.	Pendidikan	SD	13	65
		SMP	2	10
		SMA/SMK	5	25
5.	Pekerjaan	Bekerja	0	
		Tidak bekerja	20	100
6.	Paritas	Primigravida	8	40
		Multigravida	10	50
		Grande Multipara	2	10

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden dapat diketahui Pengetahuan Baik sebanyak 19 responden (95%), cukup baik sebanyak 1 (5%). Sikap positif sebanyak 20 responden (100%). Responden berusia <20->35 tahun yaitu sebanyak 3 responden (15%) dan yang berusia 20-35 tahun sebanyak 17 responden (85%). Berdasarkan pendidikan SD yaitu sebanyak 13 responden (65%), SMP

sebanyak 2 responden (10%), SMA/SMK sebanyak 5 responden (25%).

Berdasarkan pekerjaan yang bekerja sebanyak 0 responden (0%), tidak bekerja sebanyak 20 responden (100%). Berdasarkan paritas primigravida sebanyak 8 responden (40%), multigravida sebanyak 10 responden (50%), dan grande multipara sebanyak 2 responden (10%).

Tabel. 2

Distribusi hasil tabulasi *chi square* Pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil

Variable	N	%	P=Value
Umur			
<20->35 tahun	3	15	0,732
20-35 tahun	17	85	

Hasil uji statistik Chi-Square tabel 2 diatas diperoleh nilai pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil $p\text{-value} = 0,732$

($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil di PMB Bidan E Cisarua.

Tabel. 3

Distribusi hasil tabulasi *chi square* Pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil

Variable	N	%	P=Value
Pendidikan			
SD	13	65	0,753
SMP	2	10	
SMA/SMK	5	25	

Hasil uji statistik Chi-Square tabel 2 diatas diperoleh nilai pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil $p\text{-value} = 0,753$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini menunjukkan

tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil di PMB Bidan E Cisarua.

Tabel. 4

Distribusi hasil tabulasi *chi square* Pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil

Variable	N	%	P=Value
Pekerjaan			
Bekerja	0		0,00
tidak bekerja	20	100	

Hasil uji statistik Chi-Square tabel 4 diatas diperoleh nilai pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil $p\text{-value} = 0,00$

($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil di PMB Bidan E Cisarua.

Tabel. 5

Distribusi hasil tabulasi *chi square* Pengaruh paritas terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil

Variable	N	%	P=Value
Paritas			
Primigravida	8	40	0,591
Multigravida	10	50	
Grandemultigravida	2	10	

Hasil uji statistik Chi-Square tabel 5 diatas diperoleh nilai pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil $p\text{-value} = 0,591$ ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini

menunjukkan tidak ada pengaruh paritas terhadap pengetahuan ibu dalam senam hamil di PMB Bidan E Cisarua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dartiwen. 2019. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dinkes Bojo Negoro. 2020. *Pertemuan Upaya Penurunan AKI*. Diunduh dari <https://dinkes.bojonegoro.kab.id/berita/baca/49> diakses pada tanggal 26 Mei 2023 pukul 16: 30 WIB.
- Dinkes Kesehatan Kabupaten Bogor. 2020. *Profil Kesehatan Kab. Bogor*. Diunduh dari <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/1.%20Profil%20Kesehatan%20Kabupaten%20Bogor%202020.pdf>. diakses pada tanggal 24 April 2023 pukul 15.00 WIB.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Diunduh dari http://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-020037-2tahunan-427.pdf diakses tanggal 10 Desember 2022 pukul 21.51 WIB.
- Effendi. 2020. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Endra. Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Firawati. 2020. *Buku Ajar Kehamilan*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Fitriani. 2011. *Gambaran Pengetahuan Ibu dan Sikap ibu tentang Senam Hamil*. Diunduh dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3335/1/Fitriani.pdf> diakses pada tanggal 30 April 2023 pukul 12.00 WIB.
- Gladis. Juli. 2018. *Efektifitas senam hamil terhadap kejadian rupture*. Diunduh dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q diakses pada tanggal 20 juni 2021 pukul 12.00 WIB.
- Gusti. Putu. 2015. *HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DAN UMUR TERHADAP DAYA TAHAN UMUM*. diunduh dari [https://www.google.com/search?q=umur+adalah+Lama+waktu+hidup+atau+ada+\(sejak+dilahirkan+atau+diadakan\)&oq=umur+adalah+Lama+waktu+hidup+atau+ada+\(sejak+dilahirkan+atau+diadakan\)&aqs=chrome..69i57.7123j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=umur+adalah+Lama+waktu+hidup+atau+ada+(sejak+dilahirkan+atau+diadakan)&oq=umur+adalah+Lama+waktu+hidup+atau+ada+(sejak+dilahirkan+atau+diadakan)&aqs=chrome..69i57.7123j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8) diakses pada tanggal 24 mei 2023 pukul 09.00 WIB.
- Hatini, 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: Wineka Media.
- Isatori. 2014. *Asuhan kebidanan*. Diunduh dari <https://isatriola.blogspot.com/2014/06/makalah-senam-hamil.html> diakses pada tanggal 19 Juni 2023 pukul 07.00 WIB.
- Kemenkes. RI. 2023. *Manfaat Senam Hamil*. Diunduh dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2082/manfaat-senam-hamil-tips-aman-saat-senam-hamil diakses pada tanggal 20 mei 2023 pukul 08.00 WIB.
- Longgupa, Lisda Widianti. 2022. *Program Kesehatan Pada KIA*. Sumatera Barat : Global Eksekutif Teknologi.
- Miranti. 2022. *Pelaksanaan Senam Hamil sebagai upaya*

mempersiapkan fisik dan psikologis. Diunduh dari <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/54> diakses pada tanggal 25 april 2023.

**PENGARUH RENDAM KAKI DENGAN CAMPURAN AIR HANGAT,
GARAM DAN SERAI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA IBU HAMIL DENGAN HIPERTENSI DI RSUD CIMACAN
PERIODE MARET - MEI 2023**

Rahmawati¹ Fina Sancaya Rini²

Akademi Kebidanan Al-Ikhlas

Jln. Hankam Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua-Bogor

Email : rahmawaturumaisya@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi saat kehamilan merupakan penyakit yang beresiko pada ibu dan janin. Hipertensi telah dilaporkan menjadi penyebab kesakitan dan kematian bagi ibu dan janin saat melahirkan. Rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai merupakan pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil yang mengalami hipertensi. Jenis penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan rancangan desain penelitian One Group Pretest Posttest design, dimana peneliti melakukan penelitian pada satu kelompok intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan hipertensi berjumlah 15 orang. Diharapkan dapat membudidayakan rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai ini karena termasuk pengobatan nonfarmakologis yang efektif tanpa adanya efek samping untuk ibu hamil dengan hipertensi.

Kata kunci : Ibu Hamil, Hipertensi, Rendam Kaki Dengan Air Hangat

ABSTRACT

Hypertension during pregnancy is a risky disease for the mother and fetus. Hypertension has been reported to be a cause of pain and death for mothers and fetuses during childbirth. Soaking feet with a mixture of warm water, salt and lemongrass is a nonpharmacological treatment to lower blood pressure. The purpose of the study was to identify foot soak with a mixture of warm water, salt and lemongrass against lowering blood pressure in pregnant women who have hypertension. This type of research uses pre-experimental research design design One Group Pretest Posttest design, where researchers conduct research on one intervention group. The population in this study was pregnant women with hypertension totaling 15 people. It is expected to cultivate foot soak with a mixture of warm water, salt and lemongrass because it includes effective nonpharmacological treatment without any side effects for pregnant women with hypertension.

Keywords: Pregnant Women, Hypertension, Soak Feet With Warm Water.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat bermakna bagi perempuan, keluarga dan masyarakat. Hipertensi sering muncul pada saat dan selama kehamilan. Hipertensi saat kehamilan merupakan penyakit yang beresiko pada ibu dan janin. Hipertensi telah dilaporkan menjadi penyebab kesakitan dan kematian bagi ibu dan janin saat melahirkan (Aryani 2020).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2022, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di seluruh dunia berkisar antara 0,51% sampai 38,4%. Angka kematian ibu hamil dengan hipertensi di Indonesia masih tergolong tinggi, pada tahun 2018 sampai 2021 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Jumlah kematian ibu hamil dengan hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 214 kasus, lalu pada tahun 2021 sebanyak 212 kasus/100.000 KH. Kasus kematian ibu hamil dengan hipertensi tidak banyak

mengalami penurunan (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Angka kematian ibu hamil dengan hipertensi di Kabupaten Cianjur dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 kasus kematian ibu sebanyak 30 kasus, dan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 42 kasus kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 24 kasus dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 31 kasus. Tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 52 kasus kematian ibu atau 65,83 per 100 ribu kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur 2020).

Adapun upaya dalam melakukan penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi yaitu dilakukan secara farmakologis ataupun non farmakologis. Pada proses penurunan tekanan darah secara non farmakologis bisa dilakukan rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai. Air hangat mempunyai dampak fisiologi bagi tubuh sehingga rendam kaki air hangat dapat digunakan sebagai salah satu terapi yang dapat memulihkan otot sendi yang kaku. Air garam memiliki

efek fisiologis pada tubuh, mandi kaki dengan air garam, jika dilakukan dengan kesadaran dan disiplin, dapat memulihkan otot-otot sendi yang kaku. Serai mempunyai kandungan minyak atsiri dengan komponen citronellal, citral kardinol, anggota family poacaeae bersifat rasa pedas dan hangat sehingga serai mempunyai manfaat anti radang menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Sukmariah, 2019)

Merendam kaki dengan air hangat dapat membantu meredakan stres dan kecemasan pada ibu hamil, yang dapat membantu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kenyamanan secara keseluruhan. Hidroterapi rendam air hangat ini sangat mudah dilakukan oleh semua orang, tidak membutuhkan biaya yang mahal, dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya (Fildayanti 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rendam Kaki Dengan Campuran Air Hangat, Garam Dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan

Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi Di RSUD Cimacan Periode Maret - Mei 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan rancangan desain penelitian One Group Pretest Posttes design, dimana peneliti melakukan penelitian pada satu kelompok intervensi. Kegiatan penelitian ini memberikan test awal (pretest) sebelum dilakukan rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai, setelah dilakukan rendam kaki dengan campuran air hangat, garam dan serai barulah memberikan tes akhir (posttest).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil hipertensi di RSUD Cimacan pada bulan Januari - Mei Tahun 2023 berjumlah 73 ibu hamil dengan hipertensi.

Notoatmodjo (2021) menjelaskan bahwa sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah ibu hamil hipertensi yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Cimacan sebanyak 15 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yang mana dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi maka perlu ditentukan kriteria inklusi dan ekslusinya. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah Semua ibu Hamil yang Hipertensi, Ibu hamil trimester II dan III. Kriteria eksklusi adalah ciri – ciri

anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Pada penelitian ini kriteria ekslusinya adalah Ibu hamil yang memiliki tekanan darah normal, Ibu Hamil Trimester I.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap mengolah data dan tahap evaluasi. Alat ukur pada penelitian ini adalah mengukur tekanan darah ibu dengan Sphymomanometer. Metode statistic univariate digunakan untuk menganalisa secara deskriptif setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden. Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Rendam Kaki Air Hangat Di RSUD Cimacan Tahun 2023.

Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
1. Turun (tekanan darah turun 5-10 mmHg)	-	-
2. Tidak Turun (menetap atau meninggi setelah dilakukan perendaman)	15	100 %
Total	15	100%

Berdasarkan tabel.1 diatas bahwa 20 orang yang menjadi responden, dengan semua karakteristik Ibu Hamil Dengan Hipertensi sebelum dilakukan Rendam Kaki dengan Campuran air

hangat, garam dan serai tahun 2023. Dari semua responden yang mengalami tekanan darah tidak turun sebanyak 15 ibu hamil dengan hipertensi.

Tabel .2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penurunan Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Rendam Kaki Air Hangat Di RSUD Cimacan Tahun 2023

Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
1. Turun (tekanan darah turun 5-10 mmHg)	10	66,6%
2. Tidak Turun (menetap atau meninggi setelah dilakukan perendaman)	5	33,4%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel.2 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan tekanan darah sesudah dilakukan rendam kaki

dengan campuran air hangat, garam dan serai yaitu 10 respoden mengalami tekanan darah turun (66,4%) responden mengalami tekanan darah tidak turun (33,4%).

Tabel 3
Efektivitas Rendam Kaki Dengan Campuran Air Hangat, Garam Dan Serai Terhadap Ibu Hamil Dengan Hipertensi Di RSUD Cimacan Periode Maret-Mei 2023

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
1. Sebelum Dilakukan Rendam Kaki Dengan Air Hangat	2.00	.000	.000	.000	15
2. Setelah Dilakukan Rendam Kaki Dengan Air Hangat	1.33	.488	.126	.000	15

Berdasarkan tabel. 3 rata-rata ibu hamil hipertensi sebelum dilakukan rendam kaki dengan air hangat dengan nilai mean 2.00 dan standar deviation 0.00, sedangkan ibu hamil hipertensi setelah dilakukan rendam kaki dengan air hangat dengan nilai mean 1.33 dan standar deviation 0.48. perbedaan ini diuji dengan paired sample T-test

menghasilkan nilai p value = 0.000 dengan derajat kemaknaan ≤ 0.005 berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tindakan Rendam Kaki Dengan Air Hangat terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Cimacan Tahun 2023 .

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Nadia. Nofri Zayani. 2020. Penurunan tekanan darah wanita hamil dengan perendaman kaki air hangat. Diunduh dari <http://jurnal.poltekkespadan.g.ac.id/ojs/index.php/jsm>. Diakses pada tanggal 24 April 2023.
- Fildayanti. Tuti Dhamayanti. 2020. *Pengaruh Pemberian Rendam Kaki Dengan Air Hangat Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Diunduh dari <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk> . Diakses pada tanggal 8 April 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Asdi Mahastya, Jakarta.
- Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur. 2021. Profil kesehatan kabupaten cianjur tahun 2020 dinas kesehatan. Diunduh dari <https://diskes.jabarprov.go.id> . Diakses pada tanggal 08 April 2023.
- Sukmariah, Herdianti. (2019). Pencegahan Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan Metode Non-Farmakologi. Banten: Poltekkes Kemenkes Banten.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN PENERIMAAN TERAPI KOMPLEMENTER MASA NIFAS DI RSUD SAYANG KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2023

Rositawati¹ Siti Rafika Putri² Asri Fujayanti³

Akademi Kebidanan AI – Ikhlas

Jln. Hankam Desa. Jogjogan, Kecamatan Cisarua Bogor

Email : yosyayos@gmail.com, sitirafikaputri06@gmail.com,
asrifujayanti621@gmail.com

ABSTRAK

Terapi komplementer memiliki banyak manfaat namun belum digunakan secara maksimal di masyarakat karena belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang khasiat dari terapi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu Nifas dengan Penerimaan Terapi Komplementer Masa Nifas di RSUD Sayang Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Populasi dan sampel penelitian yaitu ibu nifas, teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling* sebanyak 20 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dengan univariate dan bivariate *chi Square*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi Usia, paritas, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan. Variabel dependen penelitian ini yaitu Penerimaan Terapi Komplementer Pada Masa Nifas. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan penerimaan terapi komplementer $p>0.005$ sedangkan pengetahuan memiliki hubungan dengan penerimaan terapi komplementer pada masa nifas dengan nilai $p=0.001$. Masih sedikit masyarakat yang mengetahui manfaat terapi komplementer pada masa nifas atau belum menyebar luasnya informasi terapi komplementer dan belum digunakan secara maksimal.

Kata kunci : Karakteristik, Penerimaan, Komplementer, Nifas, Kebidanan
Daftar Pustaka : (2018-2022)

ABSTRACT

Complementary therapy has many benefits but has not been used optimally in society because not many people know about the benefits of this therapy. This study aims to determine the relationship between the characteristics of postpartum mothers and the receipt of complementary therapy during the postpartum period at Sayang Regional Hospital, Cianjur Regency. This type of quantitative research with a retrospective approach. The research population and sample were postpartum mothers, the sampling technique used Accidental Sampling as many as 20 people who met the inclusion criteria. Data analysis using univariate and bivariate chi square. The independent variables in this research are the characteristics of the respondents including Age, Parity, Education, Occupation and Knowledge. The dependent variable of this research is receipt of complementary therapy during the postpartum period. The research instrument is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The research results showed that the characteristics of respondents based on age, education, occupation and parity were not related to receiving complementary therapy, $p=0.285$, while knowledge was related to receiving complementary therapy during the postpartum period with a value of $p=0.001$. There are still very few people who know the benefits of complementary therapy during the postpartum period or information about complementary therapies has not been widely disseminated and has not been used optimally.

Keywords: Characteristics, Acceptance, Complementary, Postpartum, Midwifery
Bibliography : (2018-2022)

PENDAHULUAN

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil (Hayati 2022).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu di Indonesia diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi pada masa nifas, Jumlah ibu nifas di Indonesia tahun 2018 sebanyak 4,830,609 jiwa dan cakupan kunjungan nifas sebesar 90% (Yuliantanti and Nurhidayati, 2021)

Di Indonesia pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%) (Kemenkes RI, 2016). Pada tahun 2016 hampir 52% ibu menyusui mengalami kejadian bendungan ASI (Lova and Nurfalah 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edward (2017), angka kejadian postpartum blues di Indonesia mencapai 23%. Sedangkan menurut Sambas (2022),

sekitar 50-60% perempuan yang mengalami baby blues saat mereka memiliki anak pertama dan sekitar 50% perempuan yang mengalami postpartum mempunyai riwayat keluarga gangguan mood.

Terapi komplementer merupakan bidang ilmu kesehatan yang berperan dalam menangani berbagai penyakit dengan teknik tradisional, yang juga dikenal sebagai pengobatan alternatif. Terapi komplementer telah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis (Hayati, 2022).

Terapi Komplementer yang banyak dilakukan pada masa nifas adalah Massage ibu nifas seperti pijat oksitocyn yang bertujuan untuk melancarkan produksi Asi (Randayani L and Anggraeni, 2021). Jenis pelayanan Terapi Komplementer dalam Pelayanan Kebidanan yaitu. Pijat/ massage 61,4%, Akupresure 12,8%, Hypnoterapy 15.8%, Obat herbal 4.3%, Prenatal yoga 5.7% semakin berkembangnya pengobatan alternatif komplementer, tentu menjadi bertambah luas jenis pilihan pelayanan yang dapat di berikan tenaga kesehatan khususnya (Zulisa et al. 2022).

Menurut penelitian Zulianti, et al, 2021 “Pengetahuan dan Penerimaan Terapi Komplementer Ibu Nifas Berbasis Kearifan Lokal Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo” Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas tentang terapi komplementer rendah yaitu 52,8%. terapi komplementer yang sering ada dimasyarakat yaitu penggunaan pilis, tapel, parem, jamunuyup-uyup dan bengkung atau gurita. Penerimaan terapi komplementer tertinggi yaitu pada jamu uyup uyup 71,7% dan penerimaan terendah yaitu pada parem yaitu 1,9 (Zuliyanti et al. 2021).

Terapi komplementer memiliki banyak manfaat namun belum digunakan secara maksimal di masyarakat karena belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang khasiat dari terapi tersebut, selain itu terapi komplementer yang ada di masyarakat belum tersedia dalam bentuk yang modern dan praktis sehingga belum banyak yang menggunakan (Zuliyanti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan retrospektif yaitu penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif melihat kebelakang (Notoatmodjo, 2005). Kuesioner pada responden untuk dijawab sesuai dengan pengetahuan dari responden dengan uji statistic menggunakan uji Chi-square.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang ada di Rumah Sakit Umum Kabupaten Cianjur Tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 ibu postpartum.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum sebagai penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Semua ibu nifas dengan Riwayat partus multipara dan grande multi para. Kriteria eksklusi adalah Ibu nifas dengan partus primipara dan ibu nifas yang tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden meliputi Usia, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pengetahuan. Variabel dependen penelitian ini yaitu Penerimaan Terapi Komplementer Pada Masa Nifas.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Prosedur Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah

data dan tahap evaluasi. Alat ukur pengetahuan dan penerimaan terapi komplementer menggunakan lembar kuesioner. Metode Statistic univariat digunakan untuk menganalisa secara deskriptif setiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden. Dalam Penelitian ini analisa bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan penerimaan terapi komplementer kebidanan pada masa nifas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Berisiko (<20 dan > 35 Tahun)	12	60
Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	8	40
Total	20	100
Paritas		
Multipara Grande	15	75
Multi Para	5	25
Total	20	100
Pendidikan		
SD	7	35
SMP	6	30
SMA	6	30
PT	1	5
Total	20	100
Pekerjaan		
Bekerja	8	40
Tidak Bekerja	12	60
Total	20	100
Pengetahuan		
Baik (>75%)	3	15
Cukup (60-75%)	6	30
Kurang (<60%)	11	55
Total	20	100

Berdasarkan Tabel di atas dari 20 responden mayoritas Usia responden berada pada kategori usia berisiko <20 tahun dan >35 Tahun sebanyak 12 Responden (60%), Paritas multipara 15 responden (75%), pendidikan SD (35), pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja sebanyak 12 responden (60%) dan berada pada kategori pengetahuan kurang 11 responden (55%).

B. Penggunaan Terapi Komplementer Masa Nifas

Tabel 2.
Penggunaan Terapi komplementer

Terapi Komplementer	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bengkung		
Ya	19	95
Tidak	1	5
Pilis		
Ya	2	10
Tidak	18	90
Parem		
Ya	6	30
Tidak	14	70
Jamu uyup-uyup/galian Singset		
Ya		
Tidak	6	30
Tapel	14	70
Ya		
Tidak	1	5
Aromaterapi	19	95
Ya		
Tidak	4	20
Senam Nifas	16	80
Ya		
Tidak	6	30
Massage	14	70
Ya		
Tidak	15	75
Pijat Oksitosin	5	25
Ya		
Tidak	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden, yang menggunakan terapi komplementer masa nifas paling banyak yaitu penggunaan bengkung/ gurita/ stagen/ bebet yaitu sekisar 19 responden (95%), *massage* sejumlah 15 responden (75%). Penggunaan parem, senam nifas, dan jamu uyup-uyup/galian singset sebanyak 6 responden (30%), penggunaan pilis dan pijat oksitosin yaitu 2 responden (10%) dan pengguna Tapel hanya 1 responden (5%).

Tabel 3.
Hubungan Karakteristik dengan Penerimaan Terapi Komplementer Masa Nifas

Karakteristik	Praktik Komplementer				Jumlah	P
	Setuju		Tidak Setuju			
	N	%	N	%	N	%
Usia						
Berisiko (<20 dan >35 Tahun)	10	83.3	2	16.7	12	0.285
Tidak Berisiko (20-35 Tahun)	8	100.0	0	0.0	8	
Paritas						
Multipara	9	60.0	6	40.0	15	0.270
Grande Multipara	5	100.0	0	0.0	5	
Pendidikan						
SD	4	57.2	3	42.8	7	0.220
SMP	5	83.3	1	16.7	6	
SMA	6	100.0	0	0.0	6	
PT	1	100.0	0	0.0	1	
Pekerjaan						
Bekerja	8	0.0	0	0.0	8	0,290
Tidak Bekerja	8	66.7	4	33.3	12	
Pengetahuan						
Baik (>75%)	3	100.0	0	0.0	3	0,001
Cukup (60-75%)	2	33.3	4	66.7	6	
Kurang (<60)	4	36.4	7	63.6	11	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan penerimaan terapi komplementer $p > 0.005$ sedangkan pengetahuan memiliki hubungan dengan penerimaan terapi komplementer pada masa nifas dengan nilai $p = 0.001$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan responden

dengan penerimaan terapi komplementer masa nifas. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi (Darsini et al., 2019). Usia dan paritas yang telah matang sekalipun dapat dipengaruhi oleh faktor lain dalam pengambilan sebuah keputusan atau penerimaan terhadap praktik tertentu, seperti bagaimana faktor pendidikan dan pengetahuannya. Pendidikan responden paling banyak berada pada jenjang Pendidikan dasar, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka diharapkan semakin tinggi pula peluang dalam memperoleh dan mencerna informasi seperti menerima informasi tentang suatu praktik tertentu yang bermanfaat bagi kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang terapi komplementer mayoritas berada pada kategori kurang. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat responden dalam penggunaan terapi komplementer. Rendahnya pengetahuan responden sejalan dengan pendidikan responden yang mayoritas berada pada Pendidikan dasar.

Sebagian responden telah menggunakan terapi komplementer

yang mungkin sudah secara turun temurun dipakai dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya seperti penggunaan bengkung/ gurita/ stagen/ bebet karena dipercaya dapat membantu mengembalikan/mengecilkan ukuran perut setelah melahirkan., penggunaan terapi massage/pijat dan jamu-jamuan untuk membantu pemulihan setelah melahirkan. Namun terdapat beberapa terapi komplementer masa nifas yang masih jarang digunakan yaitu seperti pilis, parem, tapel mengingat penelitian dilakukan diemat dengan mayoitas suku Sunda, karena penggunaan terapi tersebut lebih sering digunakan oleh masyarakat dengan suku Jawa dan dikenal sebagai pengobatan tradisional Jawa.

Jenis terapi komplementer modern seperti penggunaan aromaterapi, senam nifas dan pijat oksitosin masih rendah penggunaannya, hal ini bisa jadi dikarenakan pengetahuan yang masih terbatas tentang terapi komplementer modern yang mulai banyak dikembangkan dan dipraktikan dalam pelayanan kebidanan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan penerimaan terapi komplementer pada masa nifas, pengetahuan paling banyak pada kategori kurang sehingga menjadi faktor kurangnya minat responden dalam penggunaan terapi komplementer. Beberapa terapi yang digunakan hanya yang sifatnya turun menurun atau sesuai adat kebiasaan di lingkungan masyarakat setempat.

Menurut Tasalim dan Astuti (2021) terapi komplementer merupakan praktik kesehatan dengan pendekatan pengetahuan dan keyakinan tentang perawatan yang telah terbukti secara medis sebagai pelengkap dari pengobatan utama untuk mempertahankan kesejahteraan dan mencegah penyakit. Namun terapi komplementer tidak boleh digunakan

sebagai pengganti pengobatan medis. Terapi komplementer juga disebut pengobatan holistik. Hal ini didasari oleh bentuk terapi yang dapat mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, jiwa dan raga dalam kesatuan fungsi (Zulisa et al. 2022).

Terapi komplementer bertujuan untuk memperbaiki fungsi dari sistem-sistem tubuh, terutama sistem kekebalan dan pertahanan tubuh agar tubuh dapat menyembuhkan dirinya sendiri yang sedang sakit macam macam terapi komplementer pijatan selama masa nifas, aromaterapi, herbal (jamu uyup uyip, pilis, tapel, palem), bengkung/stagen/gurita dan pijat oksitosin.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara usia responden dengan penerimaan terapi komplementer masa nifas.
2. Tidak ada hubungan antara paritas responden dengan penerimaan terapi komplementer masa nifas.
3. Tidak Ada hubungan antara Pendidikan responden dengan penerimaan terapi komplementer masa nifas.
4. Tidak Ada hubungan antara pekerjaan responden dengan penerimaan terapi komplementer masa nifas.
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan penerimaan terapi komplementer masa nifas.

6. Terapi komplementer mas anifas yang paling banyak digunakan adalah penggunaan bengkung/ gurita/ stagen/ bebet dan terapi massage/pijat.

SARAN

Masih sedikit masyarakat yang mengetahui manfaat terapi komplementer pada masa nifas atau belum menyebar luasnya informasi terapi komplementer dan belum digunakan secara maksimal, Diharapkan bidan dapat lebih aktif dalam memberikan informasi tentang manfaat terapi komplementer kebidanan khususnya pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, i. f. (2019). *Kebidanan komplementer*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Hayati, Fatihatul. 2022. "Pendidikan Kesehatan Tentang Terapi Komplementer Pada Masa Nifas." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 4(1): 21. <https://ejournal.poltekkesmg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/download/5460/1647>.
- Lova, Nova Rati, and Dela Siti Nurfalah. 2018. "Gambaran Karakteristik Ibu Post Partum Dengan Bendungan ASI Di PMB BD I Citeureup Neglasari Bandung." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 19 (2): 34–38.
- Notoatmodjo. 2018. "Variabel Independen Dan Variabel Dependen". *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Swarjana, K (2022). konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variable, dan contoh kuesioner. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Walyani, E. S., & endang. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Yulianti, Triani, and Novita Nurhidayati. 2021. "Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2." *Jurnal Kebidanan* 13 (02): 222.
- Zulisa, Nurjannah Supardi Eva, dkk. 2022. *Terapi Komplementer Pada Kebidanan*.
- Zuliyanti, Nurma Ika, Jihan Huda Lailla, Rademta Syuniarita, and Marsita Satriandhini. 2021. "Pengetahuan Dan Penerimaan Terapi Komplementer Ibu Nifas Berbasis Kearifan Lokal Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo." *Jurnal Komunikasi Kesehatan* 12 (2). <https://doi.org/10.56772/jkk.v12i2.237>.